

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budaya Indonesia kaya dengan keanekaragaman budaya dan tradisi. Menurut pandangan Koentjaraningrat, budaya terdiri dari tiga aspek utama: sistem budaya, sistem sosial, dan artefak. Ini menunjukkan bahwa budaya terdiri dari unsur kognitif, normatif, dan materil. Budaya Indonesia tetap unik dan berkelanjutan, karena masyarakatnya memiliki keinginan kuat untuk mempertahankan warisan budaya mereka dari generasi ke generasi (Zaelani, 2019).

Masyarakat Indonesia merupakan gambaran keragaman suku dan budaya yang tinggal di wilayah Nusantara. Mereka membawa dengan mereka latar belakang yang berbeda serta kekayaan budaya yang mencerminkan daerah asal mereka. Terutama di pedesaan, masyarakat mengembangkan budaya mereka, seiring dengan perubahan dari tradisional ke modern, dalam konteks masyarakat multicultural (Azhari, 2018).

Masyarakat tradisional sering kali terhubung erat dengan warisan budaya yang kuat, yang mereka anut dari lingkungan alam sekitar dan interaksi sosial sehari-hari. Pengetahuan-pengetahuan ini diwariskan dari generasi ke generasi dengan cara yang sederhana namun bermakna, mudah dipahami oleh masyarakat tradisional itu sendiri. Meskipun terlihat simpel, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini sangatlah dalam dan mampu menginspirasi kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Betawi di Desa Srijaya, Kecamatan Tambun Utara, mencerminkan kehidupan yang kaya akan nilai-nilai sosial dan budaya. Interaksi sosial di desa ini didominasi oleh suasana kekeluargaan, menciptakan jalinan antar warga yang erat. Tradisi Betawi, termasuk seni, musik, dan kuliner, turut menghiasi kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Srijaya yang masih kental dengan budaya Betawi salah satunya yaitu tradisi Nyorog yang dilaksanakan sebelum bulan suci ramadhan dan sebelum hari raya Idul Fitri. Selain kental dengan budaya Betawi, Pertanian dan kegiatan tradisional masih memegang peranan penting dalam mata pencaharian,

tetapi Desa ini juga mengalami pengaruh perkembangan infrastruktur yang dapat membawa perubahan ke dalam komunitas.

Namun, masyarakat Desa Srijaya kemungkinan besar berusaha mempertahankan keberlanjutan nilai-nilai tradisional Betawi di tengah dinamika perkembangan modern. Dengan adanya keseimbangan antara kehidupan tradisional dan kemajuan zaman, Desa Srijaya dapat menjadi contoh bagaimana masyarakat Betawi secara aktif menjaga dan memperkaya warisan budaya mereka di era kontemporer.

Penelitian terhadap tradisi Nyorog pada masyarakat Betawi di Desa Srijaya, Kecamatan Tambun Utara, dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi Nyorog kemudian nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi Nyorog dan bagaimana masyarakat menjaga keberadaan tradisi nyorog di Desa Srijaya ini. Alasannya adalah tradisi Nyorog adalah identitas budaya masyarakat Betawi yang kearifan lokal nya masih terjaga sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk merinci dan memahami secara menyeluruh makna, dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Srijaya. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkaya wawasan kita tentang keunikan budaya Betawi di Desa Srijaya.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk menyelidiki eksistensi nilai-nilai tradisi Nyorog sebagai *local wisdom*. Mengidentifikasi nilai-nilai pemahaman utamanya cara masyarakat setempat memandang dan menerapkan praktik tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini penting dalam menggali pengetahuan lokal yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan ataupun secara khusus program pelestarian budaya.

Dalam tradisi Nyorog di Desa Srijaya memiliki relevansi dalam menghadapi perubahan sosial dan globalisasi. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat lebih baik beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan akar budaya mereka. Disini ketujuan utamanya yaitu melestarikan dan memahami secara mendalam tradisi Nyorog sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya

masyarakat Betawi di Desa Srijaya, sambil mengeksplorasi nilai-nilai *local wisdom* yang mungkin berkontribusi pada keberlanjutan budaya dan perkembangan masyarakat setempat.

Tradisi Nyorog di Desa Srijaya, Kecamatan Tambun Utara, dapat diidentifikasi sebagai elemen integral dari warisan budaya masyarakat Betawi. aspek yang memperkuat identifikasi yaitu, Nyorog mencerminkan suatu praktik ke generasi pewarisan keterunan, menandakan keberlanjutan dan keakraban masyarakat Betawi di Desa Srijaya dengan tradisi nenek moyang.

Nilai-nilai *Local Wisdom* dalam tradisi Nyorog masyarakat Betawi di Desa Srijaya mencerminkan pewarisan kegenerasian kearifan lokal. Beberapa nilai yang mungkin tercermin dalam tradisi ini melibatkan, Solidaritas dan Kebersamaan, disitulah nilai yang sangat penting karena saat tradisi Nyorog masyarakat Betawi saling kumpul dan saling berkomunikasi maka tali persaudaraan tidak akan terputus dan nilai solidaritas dan kebersamaan tetap akan terjaga dalam kehidupan masyarakat Betawi di Desa Srijaya.

Masyarakat Betawi di Desa Srijaya menjalankan tradisi Nyorog tidak hanya menjadi bagian penting dalam menyambut bulan suci Ramadhan dan Idul Fitri, tetapi juga saat acara pernikahan. berfungsi sebagai upaya untuk memperkuat hubungan kekeluargaan kepada keluarga perempuan dan keluarga laki-laki. dan tindakan mengirimkan makanan atau hadiah kepada orang yang lebih tua dalam tradisi Nyorog bukan sekadar mengingatkan akan datangnya bulan suci, melainkan juga sebagai bentuk penghormatan dan solidaritas di antara anggota keluarga.

Tradisi Nyorog menjadi cerminan kehidupan masyarakat Betawi yang mempertahankan nilai-nilai luhur. Melalui tradisi ini, masyarakat Betawi Desa Srijaya menjaga identitas budaya dan menghormati nilai-nilai leluhur. berbagi makanan atau hadiah dalam tradisi Nyorog tidak hanya sebagai tindakan simbolis, tetapi juga sebagai wujud nyata dari kebersamaan dan kerukunan antara anggota masyarakat agar tali persaudaraan tidak terputus dan tetap rukun.

Dalam konteks sosial dan budaya, tradisi Nyorog di Desa Srijaya memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat jalinan sosial. Tradisi ini menjadi medium untuk mengungkapkan nilai-nilai kekeluargaan dan solidaritas yang melekat dalam masyarakat Betawi di Desa Srijaya. Dengan mempertahankan dan menjalankan tradisi Nyorog, masyarakat Betawi tidak hanya merawat budaya leluhur, tetapi juga memperkuat fondasi sosial dan kekeluargaan yang kuat.

Pada masa pandemi covid-19 Budaya tradisi Nyorog masyarakat Betawi di Desa Srijaya, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya pembatasan interaksi masyarakat sehingga berdampak pada masyarakat yang melaksanakan tradisi Nyorog dikarenakan menurunnya interaksi sosial dan juga perekonomian masyarakat selain itu juga penurunan tradisi Nyorog, pada covid-19 ini karena masyarakat harus membatasi interaksi dengan masyarakat lain demi menjaga keselamatan dan kesehatan selama covid-19.

Dengan demikian, Desa Srijaya menjadi panggung bagi tradisi Nyorog dan kearifan lokal masyarakat Betawi. Dalam perjalanan waktu, keberlanjutan tradisi ini menjadi bukti nyata dari kekayaan budaya yang tidak hanya dijaga, tetapi juga dijunjung tinggi oleh masyarakat Betawi di Desa Srijaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, penulis dapat merumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Nyorog yang dilakukan masyarakat Betawi di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara?
2. Apa nilai yang terkandung dalam tradisi Nyorog di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara?
3. Bagaimana upaya masyarakat dalam menjaga eksistensi tradisi Nyorog di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari berbagai rumusan masalah yang ada, maka tujuannya yaitu untuk mengetahui:

1. Memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan tradisi Nyorog yang dilakukan masyarakat Betawi di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara.
2. Menguraikan nilai yang terkandung dalam tradisi Nyorog di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara.
3. Menjelaskan upaya masyarakat dalam menjaga eksistensi tradisi Nyorog di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya berupa :

1. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang budaya, khususnya terkait dengan Eksistensi Nilai-Nilai Tradisi Nyorog Sebagai *Local Wisdom* Pada Masyarakat Betawi di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara.
2. Menjadi referensi bagi peneliti atau akademisi yang tertarik dalam objek dan topik yang sama, serta berpotensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut.

### **E. Definisi Operasional**

Judul dari penulisan ini adalah “Eksistensi Nilai-Nilai Tradisi Nyorog Sebagai *Local Wisdom* pada Masyarakat Betawi di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara” Untuk menghindari kesalah pahaman, penulis menjelaskan judul skripsi sebagai berikut:

1. Eksistensi adalah realitas keberadaan atau kenyataan dari sesuatu. Jika sesuatu itu ada, maka bisa dikatakan bahwa itu memiliki eksistensi yaitu nyata keberadaannya.

2. Nilai adalah prinsip-prinsip atau keyakinan yang dianggap penting atau berharga oleh individu, kelompok, atau masyarakat. Nilai-nilai ini dapat mencakup segala hal mulai dari moralitas, etika, keadilan, solidaritas, kejujuran, dan tanggung jawab.
3. *Local wisdom* (kearifan lokal) adalah tradisi dalam suatu komunitas atau daerah tertentu. Ini bisa berupa praktik tradisional, atau nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Singkatnya, itu adalah kebijaksanaan dari orang-orang di suatu tempat yang telah terbukti bermanfaat dan relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
4. Nyorog adalah sebuah tradisi masyarakat Betawi yang dilaksanakan satu hari sebelum bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. tradisi Nyorog berupa kegiatan saling berbagi bingkisan seperti bahan makanan mentah atau matang kepada orang tua atau saudara yang lebih tua.

Desa Srijaya merupakan desa yang keberadaannya masih kental menjunjung tinggi budaya Betawi ditengah dinamika perkembangan zaman modern dan menyimpan banyak budaya yang masih eksis salah satunya yaitu tradisi Nyorog.